

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum inflasi pada triwulan II 2024 sebesar 3,94 % yoy, 0,32 mtm, 2,57 ytd di Kabupaten Aceh Jaya agak menurun dibanding triwulan sebelumnya walaupun dalam suasana momen Tradisi Meugang, Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Perkembangan harga di Kabupaten Aceh Jaya masih terjaga. Inflasi yang terjadi hanya pada berapa sumber dari kelompok makanan dan minuman seiring berkurangnya pasokan bahan pokok.

Kelompok Transportasi secara bulanan stabil kebalikan dengan jumlah bulan sebelumnya yang terpantau inflasi.

Menurunnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari penurunan tarif angkutan umum dan bensin. Deflasi kelompok ini lebih dalam tertekan oleh kenaikan harga mobil.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga sate, ikan goreng, Ayam Geprek, ayam goreng dan Mie Ayam sejalan dengan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti cabai merah, bawang merah, minyak goreng, tomat, kentang dan sayur mayur.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan dan bedak. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga parfum, pasta gigi, dan popok bayi.

Pada bulan Mei 2024 Kabupaten Aceh Jaya tercatat masih mengalami inflasi. Inflasi pada bulan ini didorong oleh meningkatnya harga bahan pangan seiring dengan kurangnya pasokan akibat pembatasan impor dan penurunan produktivitas di daerah sentra produksi.

Tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menurun dibandingkan bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari sedikit peningkatan harga cabai merah, bawang putih, bawang merah, rokok kretek filter, ikan serai, dan daging sapi.

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan sedikit mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah bahan bakar rumah tangga, pembersih lantai, sewa rumah, pengharum cucian/ pelembut. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga besi, sabun detergen, sabun cair, dan besi beton.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami deflasi sejalan dengan bulan sebelumnya yang juga terpantau deflasi.

Menurunnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari penurunan tarif angkutan udara, dan bensin. Deflasi lebih dalam pada kelompok ini tertahan oleh kenaikan harga

pemeliharaan / service

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi.

Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga kue basah , mi ayam, dan ayam goreng sejalan dengan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti cabai merah, bawang merah, bawang putih, dan kentang.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah keramik, besi beton, pasir, dan semen. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga kayu lapis dan papan.

Kelompok Transportasi secara bulanan masih melanjutkan deflasi.

Menurunnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari penurunan tarif angkutan udara, angkutan laut, dan kendaraan online. Disisi lain, deflasi yang lebih dalam tertahan oleh kenaikan harga accu dan pembelian sepeda motor.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi.

Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga bubur,lontong dan pecal.

Komoditas yang mengalami deflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan dan bedak bayi. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga tissue, pembalut wanita dan parfum.

komoditas lain cenderung tidak berubah dari bulan sebelumnya.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang 3,5%±1% dengan sejumlah resiko.

Untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong inflasi yaitu adanya kenaikan biaya prodksi ditambah dengan angka pengangguran yang cukup tinggi di beberapa daerah yang berpotensi mengganggu kelancaran distribusi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan II tahun 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Jaya, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabe merah, bawang merah dan telur ke daerah Kabupaten Aceh Jaya sebagai akibat dari turunnya pasokan dari daerah sentra produksi karena faktor cuaca.

Kabupaten Aceh Jaya sangat tergantung dari suplai dari provinsi lain, karena bukan merupakan sentra produksi.

3. Harga bahan pokok yang cenderung tidak stabil terus memacu inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Disperindagkop Aceh jaya Melaksanakan kegiatan Pasar Murah dan Operasi Pasar menjelang bulan Ramadhan.
2. Dinas Pangan kabupaten Aceh Jaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui SI GAM TAMPAN (Sistem Gampong Tahan Pangan) yaitu dengan menanam tanaman pangan dan hortikultura di pekarangannya masing-masing. Komoditas yang diprioritaskan ditanam di pekarangan adalah cabe merah keriting, cabe rawit, terong dan sayur-sayuran.
3. Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (pertanian, peternakan dan perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Pertanian agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
4. Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala.
5. Dinas Pertanian dan DKP Kabupaten Aceh Jaya membuat laporan estimasi produksi pertanian, peternakan dan perikanan secara mingguan.
6. Dinas Pertanian terus menggalakkan kegiatan Penggemukan Sapi Milenial BITE SI ACAY (Bisnis Ternak Sapi Aceh Jaya) untuk meningkatkan produksi ternak guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga laju pertumbuhan inflasi menjadi stabil.
7. Mendorong belanja secara online untuk kebutuhan pokok penting, bekerjasama dengan pedagang pasar. Anjuran belanja secara online dilakukan secara masif melalui media sosial.
8. Turut menyusun data neraca pangan daerah, bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Aceh.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Gerakan tanam di pekarangan harus terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabe yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di daerah kota Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi di Kota Kabupaten Aceh Jaya.
2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala.
3. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Jaya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

2.

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat